

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Entrepreneurship*

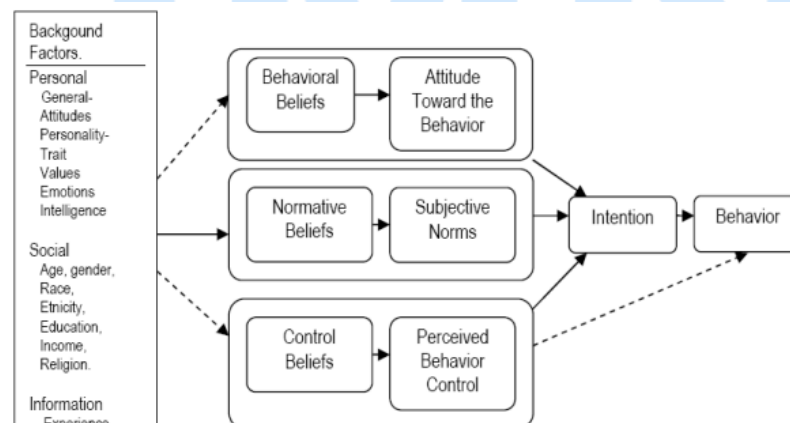
Entrepreneurship atau dalam Bahasa Indonesia yaitu Kewirausahaan yang berasal dari kata “wira” diartikan sebagai seorang pahlawan, pejuang yang berani sedangkan “usaha” diartikan suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengeluarkan pikiran dan tenaga untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian dari kewirausahaan itu sendiri merupakan suatu proses perilaku dinamis yang berani untuk mengambil keputusan yang berisiko dikemas secara kreatif (Kusuma et al., 2021). Kewirausahaan merupakan kegiatan menciptakan *value* (nilai) dengan strategi hebat dalam melihat suatu peluang usaha, tidak takut untuk mengambil risiko dari peluang usaha disertai dengan kemampuan manajerial untuk menarik SDM (Sumber Daya Manusia), barang dan modal diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan menurut Kao (1993) dalam (Khamimah, 2021).

Entrepreneurship merupakan proses pembelajaran yang mencakup kompetensi, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk mendapatkan peluang didalam bisnis, serta mengubah pola pikir dan sikap mahasiswa yang mengarahkan mereka untuk menjadi seorang *entrepreneur* (Lestari et al., 2012). *Entrepreneurship* adalah aktivitas seorang wirausaha yang terus mencari sesuatu hal terbaru dan dapat memanfaatkan ide menjadi suatu peluang yang menguntungkan serta berani mengambil risiko ketidakpastian diikuti dari Chand (2016) dalam Purnomo et al., (2020). Wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan menilai dan melihat peluang bisnis, mengerahkan sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkan keuntungan dan keberhasilan usaha menurut Cahyono (2013) dalam (Italiani et al., 2019). *Entrepreneurship education* sangat penting untuk memberikan pengaruh positif terhadap pola pikir mahasiswa yang pada awalnya *job seeker* menjadi *job creator* (Jacline, 2022).

2.1.2 Theory of Planned Behavioral

Menurut Ajzen (2020), *Theory of Planned Behavior* awalnya ditemukan dari pembaruan atas *Theory of Reasoned Action* oleh Fishbein (1985), yaitu keyakinan akan konsekuensi atas perilaku, nilai yang akan diterima oleh individu dari kinerja perilaku, dan kedua, harapan normatif orang lain (keyakinan normatif) atau norma sosial yang dapat mempengaruhi individu tersebut. Lebih jauh, Ajzen (1985, 1991) menambahkan bahwa adanya faktor-faktor yang dapat menghambat kinerja dari perilaku (kontrol keyakinan). Menurut Ruiz-Rosa (2020), *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991) merupakan perspektif yang ideal untuk menjelaskan pembentukan niat kewirausahaan sosial dengan mempertimbangkan kejadian antesedennya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, peneliti menggunakan perspektif *Theory of Planned Behavior* untuk melihat faktor pembentukan niat kewirausahaan.

Teori ini tidak hanya menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku individu, tetapi juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu tersebut atau suatu tingkah laku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu.



Gambar 2.1 Theory Planned Behavior
Sumber: Ajzen (2005)

Menurut Ajzen (2005) yang menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam teori perilaku terencana, sehingga secara skematik teori perilaku terencana digambarkan pada gambar berikut: Berdasarkan teori perilaku terencana, intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, yang satu yang bersifat personal, kedua merefleksikan pengaruh sosial dan ketiga berhubungan dengan masalah kontrol (Ajzen, 2005). Fishbein dan Ajzen mengatakan bahwa teori perilaku terencana membantu bagaimana individu dapat mengubah serta meramalkan perilaku seseorang. Teori ini merupakan faktor utama menentukan minat individu, dalam melakukan suatu perilaku spesifik. Minat ditentukan oleh 3 faktor yaitu; tingkat dimana seorang individu merasa baik atau kurang baik (sikap), pengaruh sosial yang mempengaruhi individu untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (norma subjektif); dan perasaan mudah atau sulit dalam melakukan suatu perilaku (kontrol perilaku). Teori perilaku terencana juga bias digunakan untuk mengukur minat seseorang dalam berwirausaha (Cahyono, 2014).

Theory of Planned Behavior juga menganggap minat sebagai indikator atau prediktor perilaku, karena mengekspresikan tingkat upaya individu yang bersedia untuk mengembangkan tindakan menjadi nyata. TPB juga banyak digunakan untuk meneliti minat wirausaha. Minat wirausaha memiliki hubungan yang kuat untuk membentuk perilaku wirausaha. Sikap terhadap perilaku diwujudkan dalam bentuk sikap wirausaha perasaan individu yang muncul atas dasar kepercayaan yang dimiliki untuk memulai bisnis. Norma subjektif adalah dorongan kuat dari lingkungan bagi individu untuk memulai bisnis. Lingkungan yang dimaksud adalah keluarga, teman dekat, dan komunitas. Kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan individu untuk membentuk perilaku wirausaha (Indrayanti & Iskandar, 2020).

Dari penjelasan diatas *Theory of Planned Behavior* memiliki hubungan terhadap membangun minat berwirausaha yang sangat kuat untuk membentuk perilaku wirausaha, sikap terhadap perilaku diwujudkan dalam bentuk sikap wirausaham perasaan individu yang muncul atas dasar kepercayaan yang dimiliki untuk membangun atau memulai bisnis. Norma

subjektif merupakan dorongan yang kuat dari lingkungan sekitar individu untuk memulai atau membangun bisnis. Lingkungan sekitar yang dimaksud yaitu keluarga, teman terdekat ataupun komunitas. Sedangkan kontrol perilaku berkaitan dengan kemampuan individu untuk membentuk perilaku wirausaha. Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan secara terperinci dibawah ini:

2.1.3 *Attitude Toward Entrepreneurship*

Attitude merupakan kecenderungan seseorang untuk menanggapi dengan penuh konsistensi kepada objek yang sudah diberikan menurut Feshbein & Ajzen (1975) dalam (Kurniawan & Dewi, 2021). Menurut Douglas & Shepherd (2002), suatu sikap yang positif pada risiko dan kemandirian membawa kepada pengaruh untuk niat kewirausahaan yang semakin kuat.

Attitude toward entrepreneurship merupakan upaya seseorang yang memiliki *mindset* (pola pikir) atau memandang suatu tindakan dalam berwirausaha (Isma, 2022). *Attitude toward entrepreneurship* juga berupa persepsi atau pandangan individu dalam berperilaku yang mampu menguntungkan atau bahkan tidak tergantung bagaimana hal itu dilaksanakan atau tidak dilaksanakan berdasarkan persepsi seseorang terhadap kegiatan dalam berwirausaha (Mahantshetti & Beedimani, 2015). Selain itu, *attitude toward entrepreneurship* ditentukan dalam berbagai pengaruh seperti karakteristik pada individu, budaya, keterampilan, demografi, dukungan dari sosial serta finansial yang bisa diuji (Palmer et al., 2021).

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas, *attitude toward entrepreneurship* merupakan seberapa jauh seorang individu memiliki pertimbangan dalam melakukan perilaku kewirausahaan yang bisa memberikan keuntungan atau tidak memberikan keuntungan bagi suatu individu terhadap sikap, objek, ataupun ide.

Dari definisi *attitude toward entrepreneurship* yang dipakai dalam penelitian ini, yang menggunakan pengertian dari Ajzen (1975) ialah, sikap

merupakan sejauh mana seorang individu dapat mengevaluasi atau menilai yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dari perilaku yang bersangkutan.

2.1.4 Social Norm

Social Norm / Subjective Norm merupakan suatu tekanan atau persepsi orang-orang atau lingkungan yang dianggap sangat penting oleh individu untuk melakukan perilaku khusus. Tekanan tersebut dimaksud yang dapat diberikan oleh orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lainnya lalu diyakini dalam pengambilan suatu keputusan (Wiwoho & Riptiono, 2022). *Subjective Norm* juga bisa dikatakan sebagai sejauh mana seorang individu dapat termotivasi atau menjadikan acuan untuk mengikuti arahan atau persepsi orang terdekat agar dapat keputusan yang di ambil Ajzen (2005) dalam (Sartika, 2020).

Menurut Eagly & Chaiken (1993) ataupun Fishbein & Ajzen (2011) dalam (Hafiz, Nasution, & Syuar, 2022) terdapat dua hal yang berkaitan dengan *social norm*, yaitu:

- a. *Normative belief* adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang berkaitan dengan tanggapan seorang tokoh atau orang lain yang dianggap penting sehingga dapat mempengaruhi individu tersebut, yang menjadi pendorong untuk melakukan atau tidak pada perilaku tertentu.
- b. *Motivation to comply* merupakan seberapa jauh individu termotivasi untuk dapat menjalankan pendapat dari tokoh yang menjadi acuan.

Subjective norm merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan minat berwirausaha, yang membuktikan jika semakin banyak pihak-pihak lain di sekitar lingkungan akan membantu mendorong individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan tersebut, maka akan menimbulkan keinginan untuk menjadi wirausaha semakin meningkat dan kemudian termotivasi memulai usaha menurut hasil penelitian dari Usman & Yennita (2019) dalam (Loria & Rodhiah, 2020).

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas, *social norm* atau *subjective norm* merupakan seseorang yang mempertimbangkan suatu dorongan dari lingkungan disekitar dalam berperilaku atau tidak dalam kegiatan wirausahaan.

2.1.5 *Perceived Behavioral Control*

Perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan) merupakan kontrol dari perilaku individu terkait persepsi yang mudah dan sulit terhadap menunjukkan suatu perbuatan yang merupakan refleksi berdasarkan pengalaman dari masa lalu sehingga membentuk antisipasi dari hambatan. Kontrol perilaku juga berupa pendidikan, kemudahan, keterampilan serta kemampuan menurut Hendrianwan & Ghina (2016) dalam (Sundari & Dewi, 2021). *Perceived Behavioral Control* adalah suatu keadaan individu terkait kemampuan dan motivasi seseorang dapat terlibat dengan sebuah perilaku tergolong dalam mengelola hambatan dan tantangan perilaku berupa biaya, waktu serta ketersediaan menurut Mafabi et al., (2017) dalam (Hansfel & Puspitowati, 2020).

Perceived Behavioral Control juga bisa diartikan perasaan seseorang yang menganggap dirinya mampu melakukan sesuatu kegiatan perilaku yang didasarkan dari pengetahuan dalam penilaian dan pengalaman seseorang menurut Byabashaija & Katono (2011) dalam (Anggraini & Patricia, 2018). *Perceived Behavioral Control* terbentuk dikarenakan beberapa faktor yaitu berupa pengalaman yang sulit dilupakan dimasa lalu oleh seseorang sehingga memperketat kebebasannya dalam berperilaku, menerima informasi dari orang sekitar yang dapat mempengaruhi individu untuk mengolah informasi yang membuat individu terdorong untuk mengontrol perilakunya agar tidak terjadi kesalahan (Hutabarat, 2020).

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas, *perceived behavioral control* merupakan suatu persepsi ataupun rasa percaya terhadap diri sendiri terkait tingkat kemudahan dan

hambatan didalam melakukan perilaku yang telah ditentukan berdasarkan pengalaman masa lalu dan informasi yang diterima

2.1.6 Proactive Personality

Proactive personality (kepribadian proaktif) merupakan individu yang tidak membatasi pada kekuatan situasional dan bisa mempengaruhi perubahan dalam lingkungan. Individu yang memiliki kepribadian proaktif selalu ingin mencari peluang dengan menunjukkan dan mengalami perasaan menurut Bateman & Crant (1993) dalam (Salsabil, 2021). *Proactive personality* juga mengacu kepada kecenderungan yang relatif seimbang untuk dapat mempengaruhi perubahan didalam lingkungan (Fiernaningsih et al., 2022). Individu yang memiliki kepribadian proaktif dapat tergerak untuk tidak sekedar pasrah saja menghadapi suatu situasi termasuk mengubah pemikirannya, bangkit dari keadaan serta melakukan manipulasi terhadap tanggapan sosial yang ditunjukkan oleh orang lain (Putri & Salim, 2020)

Menurut Mustafa et al., (2016) kepribadian proaktif memiliki peran yang sangat penting didalam berwirausaha. Kepribadian proaktif juga merupakan sifat yang dimiliki seseorang secara komparatif dan bisa menguraikan perbedaan orang dalam melakukan tindakan tertentu. *Proactive personality* juga merupakan sifat insiatif, kemampuan, berani serta memiliki tanggung jawab atas hal yang dilakukan (Willison & Rodhiah, 2021).

2.1.5.1 Faktor-Taktor Terbentuknya Proactive Personality

Menurut Bateman & Crant (1993) dalam (Mahardika & Kistyanto, 2020), bahwa ada beberapa faktor berpengaruh dalam pembentukan dari kepribadian proaktif, yaitu:

- a. *Neuroticism*: terjadi ketidakseimbangan emosional yang bertentangan dengan penyesuaian.
- b. *Extraversion*: adanya kebutuhan akan stimulasi, ketegasanm aktivitas, kuantitas serta intesitas terhadap interaksi individu.

- c. *Openness/intellect*: sikap fleksibilitas pemikiran dan toleransi yang dimiliki oleh individu, keterbukaan perasaan, kepekaan, pengalaman serta ide-ide baru.
- d. *Agreeableness*: diwakili berdasarkan orientasi intrapersonal dengan penuh kasih.
- e. *Conscientiousness*: menjelaskan pada tingkat ketekunan, organisasi serta motivasi perilaku sesuai dengan tujuan.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas, *proactive personality* merupakan individu yang mempunyai sikap yang seimbang, berinisiatif serta bertanggung jawab untuk dapat melakukan suatu perubahan baru didalam lingkungan sekitar yang menjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.7 Entrepreneurial Intention

Entrepreneurial Intention (niat berwirausaha) merupakan kemauan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku kewirausahaan (Saputra, 2019). Menurut Nikmah & Nugraha (2020), individu yang mempunyai niat berwirausaha dapat memiliki motivasi kepada dirinya sendiri untuk mencapai cita-citanya dikemudian hari karena memiliki keinginan yang sangat kuat (Zaskia & Mulyadi, 2023).

Menurut Fishben & Ajzen (1975) *entrepreneurial intention* merupakan intensi pada situasi terhadap sesuatu hubungan antara seseorang melalui beberapa tindakan yang akan dilakukan oleh individu (Hartono & Puspitowati, 2019). Minat berwirausaha juga bisa diartikan sebagai kecenderungan individu yang berkeinginan dalam membantu sebuah usaha yang didalamnya terorganisir atau mengelolah sumber daya yang akan dikembangkan dalam usaha miliknya dan berani untuk mengambil keputusan yang berisiko (Ardiansyah et al., 2021).

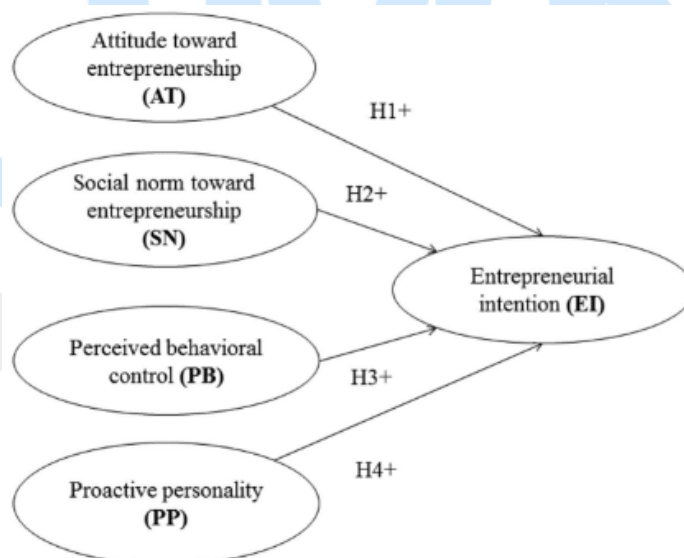
2.1.6.1 Faktor yang dapat Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Seseorang yang ingin membangun usaha atau bisnis pasti terdapat beberapa faktor yang memicunya. Menurut Cooper & Artz (1995), menjelaskan minat berwirausaha dapat dipengaruhi dengan dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik:

- a. Faktor Intrinsik adalah faktor yang telah timbul didalam diri individu tersebut, berupa perasaan senang dalam melakukan hal baru, percaya akan kemampuannya serta sesuatu hal yang unggul didalam dirinya.
- b. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang muncul dari lingkungan sekitarnya berupa lingkungan dikeluarga, pertemana, masyarakat dan sekolah. Lingkungan tersebut dapat mempengaruhi individu dalam melakukan kegiatan berwirausaha akibat dorongan yang diterima.

Dapat disimpulkan berdasarkan dari pengertian pendapat para ahli dan penelitian diatas, entrepreneurial intention merupakan suatu proses yang dimiliki individu dengan mengacu pada faktor dalam berwirausaha karena memiliki keinginan mencari tahu, hasrat mencapai cita-cita serta mendalami dan mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.2 Model Penelitian
Sumber: Phong et al., (2020)

Berdasarkan pada gambar 2.1 model penelitian yang akan digunakan oleh peneliti terdapat variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yaitu *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Social Norm Toward Entrepreneurship*, *Perceived Behavioral Control*, *Proactive Personality* dan untuk variabel dependen *Entrepreneurial Intention*.

Dari kerangka model penelitian di atas, peneliti akan membuat judul penelitian yaitu, “Analisis Pengaruh *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Proactive Personality* terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Kalangan Mahasiswa/I di Kabupaten Tangerang” dengan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H1: *Attitude Toward Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H2: *Subjective Norm Entrepreneurship* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H3: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H4: *Proactive Personality* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Terdapat beberapa variabel yang akan digunakan oleh penelitian ini yaitu *Attitude Toward Entrepreneurship*, *Social Norm Toward Entrepreneurship*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Proactive Personality* yang memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention* pada Kalangan Mahasiswa

2.3.1 *Attitude Toward Entrepreneurship* mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* secara positif

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Nowinski & Haddoud, 2019) terhadap mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi di Polandia (HEI), menyatakan variabel *attitude toward entrepreneurship* terdapat hubungan secara positif terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian tersebut dilakukan

bertujuan untuk mengetahui apakah *attitude toward entrepreneurship* dapat berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa menjadi seorang wirausaha.

Hasil penelitian lainnya, yang telah dilakukan oleh (Sampene et al., 2022), mendapatkan temuan yang menunjukkan bahwa *attitude toward entrepreneurship* secara positif mendukung niat karir mahasiswa di Universitas Cape Coast Ghana untuk menjadi seorang wirausaha. Penelitian ini juga, memberikan bukti empiris untuk mendukung perdebatan terkait *attitude toward entrepreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan secara langsung pada entrepreneurial intention mahasiswa di Ghana. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh (Aker & Iqbal, 2022), juga memperoleh hasil secara positif *attitude toward entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention* yang dilakukan pada Universitas swasta di Bangladesh.

Dari hasil penelitian sebelumnya diatas, hipotesis pada penelitian ini terbentuk sebagai berikut:

H1 = *Attitude Toward Entrepreneurship* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3.2 *Social Norm Toward Entrepreneurship* mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* secara positif

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Chamorro et al., 2020), menguraikan *social norm toward entrepreneurship* terdapat pengaruh yang positif terhadap entrepreneurial intention pada mahasiswa dan ada tiga sisi yang membentuk perilaku mereka yaitu citra positif yang dimiliki seorang wirausaha, lalu motivasi sosial untuk menjadi wirausaha daripada menjadi pekerja dan rasa kagum terhadap wirausaha yang sukses. Oleh tiga sisi tersebut memicu minat berwirausaha di kalangan mahasiswa.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Suyono, 2019), menyatakan hasil dari social norm berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha. Faktor dari social norm yang mempengaruhi minat berwirausaha dari mahasiswa fakultas ekonomi berupa faktor keluarga dan lingkungan.

Selain itu, terdapat juga penelitian yang telah dilakukan oleh (Abbas et al., 2020), mengatakan bahwa social norm berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha di kalangan mahasiswa yang mendapatkan dukungan-dukungan dari keluarga, teman dan lingkungan terdekat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Rana et al., 2021), menunjukkan bahwa *social norm* memiliki pengaruh secara positif terhadap *entrepreneurial intention*. Dalam penelitian ini juga sikap pribadi seorang individu berkembang dikarenakan ada pengaruh keluarga, teman-teman terdekat, atau bahkan lingkungan sekitar yang menjadi indikator yang kuat untuk bisa mempengaruhi niat berwirausaha.

Dari hasil penelitian sebelumnya diatas, hipotesis pada penelitian ini terbentuk sebagai berikut:

H2: *Social Norm Toward Entrepreneurship* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.3 *Perceived Behavioral Control* mempengaruhi *Entrepreneurial*

***Intention* secara positif**

Hasil penelitian yang di peroleh dari (Ikhwan et al., 2022), menyatakan *perceived behavioral control* terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Tidar di Magelang. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa dari pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa meningkatkan rasa ingin melakukan kegiatan berwirausaha karena mahasiswa semakin termotivasi melakukan kegiatan tersebut.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Alienda et al., 2022), terdapat pengaruh positif secara signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa yang ditujukan beberapa fakultas. Dari penelitian ini, mahasiswa yang mempunyai kontrol perilaku terhadap pengalaman mereka selama menerima pendidikan kewirausahaan yang membuat niat mahasiswa untuk melakukan kegiatan berwirausaha.

Penelitian lainya juga menyatakan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha pada kalangan mahasiswa (Nguyen et al., 2022). Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa dari *Engineering* di Universitas Industri Kota Ho Chi Minh Vietnam.

Dari hasil penelitian sebelumnya diatas, hipotesis pada penelitian ini terbentuk sebagai beriku:

H3: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3.4 *Proactive Personality* mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* secara positif

Hasil penelitian dari (Luo et al., 2022), menyatakan bahwa *proactive personality* terhadap niat berwirausaha mahasiswa Universitas di Provinsi Hebei China berpengaruh positif secara signifikan dikarenakan mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif yang tinggi lebih memiliki inisiatif untuk berubah dan lebih memilih untuk memulai usaha atau bisnis sendiri.

Terdapat hasil penelitian dari (Kumar & Shukla, 2019), menyatakan kalau variabel *proactive personality* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, seseorang harus memiliki proaktif untuk mengidentifikasi suatu peluang pasar. Kepribadian proaktif merupakan menjadi penentu penting dalam niat berwirausaha dikarenakan itu menumbuhkan inovasi dan juga bisa memotivasi orang lain untuk dapat membawa perubahan.

Hasil penelitian lainnya yang ditemukan oleh (Tian et al., 2022), menyatakan bahwa peran *proactive personality* mempengaruhi secara positif terhadap *entrepreneurial intention*. Menurut penelitian yang dilakukan ini, jika mahasiswa memiliki kepribadian proaktif dan memanfaatkan sepenuhnya dukungan kewirausahaan yang dirasakan, pada akhirnya akan mengarahkan pada niat berwirausaha yang sangat kuat.

Dari hasil penelitian sebelumnya diatas, hipotesis pada penelitian ini terbentuk sebagai beriku:

H4: *Proactive Personality* berpengaruh secara positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pada penelitian yang peneliti lakukan, terdapat bermacam referensi dan penelitian terdahulu lainnya yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel peneliti, beberapa jurnal sebelumnya terurai dalam table sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Phong et al., (2020)	Taylor & Francis Group	<i>Entrepreneurial intent of business students: Empirical evidence from a transitional economy</i>	Model penelitian dan terdapat hubungan positif antara ATE, SN, PBC & PP terhadap EI.
2.	Nowinski & Haddoud (2019)	Elsevier	<i>The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention</i>	Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa <i>attitude toward entrepreneurship</i> berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
3.	Sampene et al., (2022)	ResearchGate	<i>Yes! I want to be an entrepreneur: A study on university students'</i>	Pada penelitian ini juga, menunjukkan variabel <i>attitude toward</i>

			<p><i>entrepreneurship intentions through the theory of planned behavior</i></p>	<p><i>entrepreneurship</i> secara positif berpengaruh terhadap <i>entrepreneurial intention</i> mahasiswa dan attitude toward entrepreneurship juga berdampak positif pada persepsi mereka untuk mendirikan usaha setelah lulus dari universitas.</p>
4.	Akter & Iqbal (2022)	<i>World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development</i>	<p><i>The Impact of Entrepreneurial Skills, Entrepreneurship Education Support Programmes and Environmental Factors on Entrepreneurial Behaviour: A Structural Equation Modelling Approach</i></p>	<p>Penelitian ini, menunjukkan terdapat hasil positif <i>attitude toward entrepreneurship</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i>.</p>

5.	Chamorro et al., (2020)	Cuadernos de Adiministracion	<i>Social Norms and Entrepreneurial Intention in University Researchers in Colombia</i>	Penelitian ini, menyatakan bahwa <i>social norms</i> berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
6.	Abbas et al., (2020)	<i>European Journal of Business and Management Research (EJBMR)</i>	<i>Social Norms and Intent of Graduating University Students in North West Nigeria</i>	Dalam penelitian ini juga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara positif <i>social norms</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
7.	Rana et al., (2021)	ResearchGate	<i>The influence of social norms and entrepreneurship knowledge on entrepreneurship intention: The mediating role of personal attitude</i>	Dalam penelitian ini <i>social norm</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
8.	Ikhwan et al., (2022)	Sosiohumaniora Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora	<i>Entrepreneur intention in the perspective of planned behavior theory</i>	Penelitian ini, menunjukkan hasil dari <i>perceived behavioral control</i> berpengaruh

				positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
9.	Alienda et al., (2022)	<i>Sustainability</i> (MDPI)	<i>Influences of University Education Support on Entrepreneurship Orientation and Entrepreneurship Intention: Application of Theory of Planned Behavior</i>	Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan adanya pengaruh positif <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> .
10.	Nguyen et al., (2022)	<i>Cogent Education</i>	<i>Using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) to assess the effects of entrepreneurial education on engineering students's entrepreneurial intention</i>	Terdapat pengaruh positif <i>perceived behavioral control</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> di kalangan mahasiswa.
11.	Luo et al., (2022)	<i>Frontiers</i>	<i>Relationship between Proactive Personality and Entrepreneurial Intention in College</i>	Dalam penelitian ini, menyatakan bahwa peran <i>proactive personality</i> sangat

			<i>Students: Mediation Effect of Social Capital and Human Capital</i>	berpengaruh positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
12.	Kumar & Shukla (2019)	<i>Global Business Review</i>	<i>Creativity, Proactive Personality and Entrepreneurial Intentions: Examining the Mediating Role of Entrepreneurial Self-efficacy</i>	Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa <i>proactive personality</i> mempengaruhi secara positif terhadap <i>entrepreneurial intention</i>
13.	Tian et al., (2022)	<i>Frontiers</i>	<i>Gender-based differences in the relationships among proactive personality, perceived entrepreneurial support and entrepreneurial intention of Chinese private college students: A moderated mediation model</i>	Dari penelitian ini, menunjukkan hasil dari <i>Proactive Personality</i> secara positif mempengaruhi <i>entrepreneurial intention</i> .